Jurnal Pustaka Indonesia | JPI

Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)
|e-ISSN: 2797-8915
Vol. 3, No. 1, April 2023, Hal 129-140

Pengembangan Bahan Ajar Teks Fantasi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Dandy Arison Saputra[1], Heni Friantary[2],Vebbi Andra[3]

[1,2,3] *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia*
e-mail:
[1] dandyarison2000@gmail.com

ABSTRACT. The development of fantasy text teaching materials aims to 1) describe the needs for developing teaching materials, 2) develop teaching materials, 3) describe the results of validation tests, 4) describe the results of improvements. The type of research used is research (R&D). The results of this study suggest several things, namely: 1) the results of the teacher's needs analysis for fantasy text teaching materials obtained an assessment result of 92% from the first teacher and 72% from the second teacher. 2) the results of the prototype validation test for fantasy text teaching materials include three aspects, namely: (a) the material aspect scores 87% with very good criteria, (b) the linguistic aspect scores 70% with good criteria, (c) the media aspect scores 75 % with good criteria. 3) results of improvements to the teaching material prototypes by displaying product images after and before the teaching material improvements.Based on the results of the research above, there are several suggestions, namely: 1) Indonesian language teachers should use fantasy text teaching materials. 2) students are expected to grow moral values and be able to apply them in everyday life. 3) other researchers can develop teaching materials again so as to be able to produce more perfect products and complement the lack of teaching materials from this researcher

Keywords : Development, teaching materials, fantasy text.

ABSTRAK. Pengembangan bahan ajar teks fantasi ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar, 2) mengembangkan bahan ajar, 3) mendeskripsikan hasil uji validasi, 4) mendeskripsikan hasil perbaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (R&D).Hasil penelitian ini mengemukakan beberapa hal yakni: 1) hasil analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks fantasi yang memperoleh hasil penilain sebesar 92% dari guru pertama dan 72% dari guru kedua. 2) hasil uji validasi prototipe bahan ajar teks fantasi meliputi tiga aspek yaitu: (a) aspek materi memperoleh skor 87% dengan kriteria sangat baik, (b) aspek kebahasaan memperoleh skor 70% dengan kriteria baik, (c) aspek media memperoleh skor 75% dengan kriteria baik. 3) hasil perbaikan terhadap prototipe bahan ajar dengan menampilkan gambar produk yang sesudah dan sebelum perbaikan bahan ajar.Berdasarkan hasil penelitian di atas ada beberapa saran yaitu: 1) guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan bahan ajar teks fantasi. 2) siswa diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai moral dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar lagi supaya mampu menghasilkan produk yang lebih sempurna dan melengkapi kekurangan bahan ajar dari peneliti ini.

Kata kunci: Pengembangan, bahan ajar, teks fantasi.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis menggunakan bahasa tulis. Kurikulum 2013 telah menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus berbasis teks.

Pada setiap kegiatan pembelajaran selain menggunakan buku-buku teks, pendidik juga menggunakan lembar-lembar pembelajaran dengan penyebutan nama-nama yang beraneka ragam. Lembar-lembar pembelajaran sering disebut juga sebagai lembar tugas, lembar kerja, dan lembar informasi. Namun secara keseluruhan, lembar-lembar tersebut lebih sering disebut sebagai bahan ajar. Meningkatnya kebutuhan terhadap bahan ajar berupa buku sebagai sumber belajar tambahan terjadi di setiap jenjang pendidikan. Peningkatan tersebut terjadi sejalan dengan peningkatan kualitas di bidang pendidikan khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi. Sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013. Revisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia menerapkan metode pembelajaran berbasis teks, sehingga muncul teks-teks baru salah satunya teks cerita fantasi. Menurut Nurgiyantoro cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata), tetapi dapat diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan dan diberi fantasi.

Dalam observasi awal yang dilakukan pada Rabu, 02 Februari 2022 peneliti menemukan fakta di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis cerita fantasi, siswa tidak dapat menulis cerita fantasi dan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran teks fantasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak adanya model pendukung, kurangnya penggunaan bahan ajar saat pembelajaran teks fantasi dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang membuat siswa untuk aktif belajar khususnya menulis cerita fantasi. Dalam observasi awal peneliti melakukan wawancara terhadap siswa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengenai pembelajaran teks fantasi. Berdasarkan kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa siswa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam pembelajaran teks fantasi dan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran teks fantasi dikarenakan kurangnya faktor pendukung pembelajaran seperti bahan ajar maupun sarana dan prasarana yang ada.

Pada saat ini berbagai bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang mendukung untuk menciptakan kemampuan proses pembelajaran yang baik. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya dalam teks cerita fantasi, sehingga menjadikan proses pembelajaran menjenuhkan dan dapat dipastikan dapat berpengaruh pada kompetensi pencapaian yang telah

ditentukan pada perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba mencari solusi dari masalah di atas dengan menyajikan model pengembangan teks fantasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas bahan ajar merupakan buku yang digunakan selain buku teks. Bahan ajar sendiri dapat berupa buku pelajaran, modul, diktat, dan handout. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi menulis teks cerita fantasi adalah modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Teks Fantasi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu"..

METODOLOGI

Penulis menggunakan penelitian metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development*. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Menurut Borg and Gall, yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah "*a process used developand validate educational product*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian akan disajikan dan dipaparkan mengenai data yang diperoleh di lapangan. Hasil yang disajikan berupa (1) bagaimana keteresediaan dan kondisi bahan ajar teks fantasi yang ada di sekolah, (2) bagaimana kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks fantasi, (3) prototipe bahan ajar teks fantasi, (4) hasil penilaian dosen ahli dan (5) bagaimana hasil perbaikan terhadap prototipe bahan ajar yang ada.

1. Deskripsi Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran

Deskripsi ketersediaan dan kondisi bahan ajar yang sudah ada dan digunakan di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu diperoleh dari hasil analisis ketersediaan dan konidsi buku pendamping guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Analisis kondisi awal buku yang ada terdiri dari dua aspek, yaitu (a) ketersediaan buku pendamping pembelajaran teks fantasi dan (b) kondisi buku pendamping pembelajaran teks fantasi.

Sementara itu, kondisi buku pendamping pembelajaran teks fantasi dijabarkan lebih rinci menjadi tiga komponen, yaitu komponen materi/isi buku, komponen bahasa dan komponen kegrafikan atau media. Jumlah responden yang didata adalah dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun tujuan dari dilakukannya analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping yang digunakan oleh peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, yaitu untuk mencari tahu bagaimana kondisi buku pembelajaran teks fantasi di SMP Negeri 12 Tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu didapatkan gambaran mengenai aspek yang perlu direvisi dan disempurnakan sehingga menjadi bahan ajar yang lebih kompleks. Dengan adanya hasil analisis mengenai pengembangan bahan ajar teks fantasi dapat menjadi harapan bagi peserta didik mengenai bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti.

2. Hasil Analisis Kebutuhan Buku Pembelajaran Teks Fantasi di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Tanggapan guru terhadap bahan ajar menulis teks fantasi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Tanggapan ini diperlukan untuk mengetahui kelayakan dalam pemakaian bahan ajar teks fantasi tersebut.

Berdasarkan hasil kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks fantasi yang dibahas pada kuisioner kebutuhan guru meliputi beberapa aspek dan indikator dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kebutuhan Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

No	Indikator	Penilaian	
		Guru 1	Guru 2
1	Sumber belajar dalam bentuk buku teks cerita fantasi	4	4
2	Buku modul teks fantasi yang dapat menunjang pembelajaran teks fantasi	4	4
3	Buku pengayaan teks fantasi yang berisi materi, contoh dan latihan teks fantasi	4	3
4	Isi buku modul yang memberikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran teks fantasi yang dibuat sesuai konteks	4	2
5	Bentuk bahan ajar uang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4	4
6	Bentuk uraian materi berupa penjabaran materi teks cerita fantasi	4	3

	yang lengkap dan runtut disertai latihan soal dan contohnya		
7	Penjabaran materi teks fantasi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya	4	3
8	Sistematika penataan bab dan sub bab berupa pengantar materi, teori inri, contoh, rangkuman dan latihan dalam buku pengayaan teks cerita fantasi	4	2
9	Jumlah wacana minimal dua judul teks cerita pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	2
10	Soal evaluasi dibuat berkelompok	4	3
11	Soal evaluasi berupa pilihan ganda di setiap bab	3	2
12	Rangkuman materi di akhir pembelajaran	3	2
13	Adanya penomoran halaman dan penggunaan simbol dalam modul	3	2
14	Peletakan nomor halaman berada di kanan bawah halaman	3	3
15	Teks cerita fantasi dalam buku pengayaan lebih dikuasai	3	3
16	Pilihan kata yang menggunakan bahasa istilah bahasa sehari-hari sesuai dalam buku pengayaan teks cerita fantasi.	3	3
17	Bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga materi pada modul mudah dipahami.	4	3
18	Struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan tingkat perkembangan peserta didik	3	3
19	Bentuk buku (modul) yang vertikal.	3	3
20	Buku berukuran B5 (176x250) mm untuk pembuatan modul teks cerita fantasi.	4	3
21	Ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan materi yang dijabarkan pada bahan ajar modul teks cerita fantasi yang dibuat.	3	3
22	Jenis huruf times new roman dalam pembuatan bahan ajar modul teks cerita fantasi	3	3
23	Menggunakan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam modul teks fantasi	4	3
24	Pewarnaan dan pemilihan kata yang menarik untuk bahan ajar	4	3
25	Tebal halaman bahan ajar lebih dari 45 lembar.	4	3
Jumlah total (ΣR)		**92**	**72**
Skor maksimal atau ideal (N)		**100**	**100**
Persentase (%)		**92%**	**72%**
Kriteria		**Sangat Baik**	**Baik**

Pada aspek kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks cerita fantasi skor yang diperoleh dari guru 1 adalah 92% dengan kriteria sangat baik dan skor dari guru 2 adalah 72% dengan kriteria baik, dengan skor dan kriteria yang diperoleh dari penilaian guru 1 dan guru 2, artinya bahan ajar tersebut disukai guru dan layak untuk dijadikan bahan ajar di sekolah.

Berdasarkan nilai kebutuhan yang diperoleh dari penilaian angket yang dibagikan kepada dua orang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa perlu adanya bahan ajar teks cerita fantasi yang berupa modul supaya menambah referensi bahan ajar yang ada di sekolah.

3. Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Bahan ajar ini disusun berdasarkan hasil angket penelitian kebutuhan guru, oleh sebab itu penyusunan bahan ajar teks cerita fantasi ini disusun sesuai acuan dari hasil analisis kebutuhan guru tersebut. Hasil pembuatan bahan ajar ini juga disesuaikan dengan aspek yang diperhatikan dalam menulis bahan ajar modul yaitu : materi, penyajian buku, kebahasaan dan kegrafikan. Walaupun dalam pembuatan bahan ajar ini banyak penyesuaian dan pertimbangan. Namun hasil analisis kebutuhan akan tetap jadi acuan dalam penyusunan bahan ajar teks cerita fantasi.

Adapun hasil dari analisis kebutuhan dengan aspek-aspek dalam menulis bahan ajar tersebut.

a. Materi/isi

Materi hanya dikhususkan untuk membahas materi teks cerita fantasi dan mengenal teks cerita fantasi. Pada bagian ini materi berisi teori-teori teks cerita fantasi, seperti : pengertian teks cerita fantasi, ciri umum teks cerita fantasi, unsur cerita fantasi, struktur cerita fantasi, jenis teks cerita fantasi, ciri kebahasaan cerita fantasi dan menyajikan gagasan kreatif cerita fantasi, menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dan contoh cerita fantasi.

b. Penyajian Buku

Materi penyajian buku ini dikhusukan hanya membahas mengenai kata pengantar, evaluasi soal uraian, evaluasi pembelajaran dan rangkuman materi.

c. Kebahasaan

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini yaitu bahasa resmi. Penulisan bahan ajar ini berpedoman pada PUEBI sesuai dengan kaidah pendoman bahasa Indonesia sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan pada bahan ajar menulis teks cerita fantasi.

d. Grafika/Desain

Grafika bahan ajar menulis teks cerita fantasi, yaitu menggunakan kertas ukuran B5 (176x240mm), jenis huruf yang digunakan adalah Times New Rowman ukuran 12pt, dengan sampul depan menggunakan animasi yang sesuai dengan topik bahan ajar.

4. Hasil Uji Validasi Terhadap Modul Pembelajaran Memahami Teks Cerita Fantasi Untuk Kelas VII

Ahli yang menilai prototipe bahan ajar materi teks cerita fantasi yaitu tiga orang dosen ahli yang berasal dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dosen tersebut merupakan dosen dari jurusan

yang berbeda-beda. Namun, dosen tersebut memiliki kemampuan masing-masing pada aspek bahan ajar yang akan divalidasi.

Dosen ahli dalam bidang isi/materi adalah Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd (validator aspek materii), dosen ahli dalam bidang bahasa yaitu Ibu Dina Putri Juni Astuti, M.Pd (validator aspek kebahasaan) dan dosen ahli dalam bidang grafika yaitu Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd (validator aspek media).

a. Aspek Materi

Dalam aspek materi, ada 10 hal yang dinilai yaitu : 1) kesesuaian isi judul atau subjudul dalam bahan ajar, 2) kecukupan materi, 3) keefektifan penulisan pada modul, 4) keefektifan penulisan materi pada modul, 5) kesesuaian penyajian materi pada bahan ajar, 6) kesesuaian materu untuk tingkat pendidikan, 7) ketepatan cara penyajian materi, 8)) ketepatan urutan penyajian materi, 9) rangkuman pada akhir materi, 10) kesesuaian soal evaluasi.

Berikut hasil penilaian bahan ajar dalam bidang atau aspek materi.

Tabel 4.2 Tabel Penilaian Aspek Materi

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	4
2	Kelengkapan materi dalam modul	3
3	Keefektifan penulisan modul	2
4	Keefektifan penulisan teks fantasi	3
5	Kesesuaian penyajian materi pada modul	4
6	Kesesuaian materi untuk tingkat pendidikan	4
7	Ketepatan cara penyajian materi	3
8	Ketepatan urutan penyajian materi	4
9	Rangkuman pada akhir materi	4
10	Kesesuaian soal evaluasi	4
Jumlah total (ΣR)		**35**
Skor maksimal atau ideal (N)		**40**
Persentase (%)		**87%**
Kriteria		**Sangat Baik**

Pada aspek materi, bahan ajar (modul) teks cerita fantasi mendapat skor sebesar 35 dan rata-rata yaitu sebesar 3.5 termasuk kedalam kategori sangat baik. Adapun beberapa saran dari dosen ahli materi yaitu Bapak Ade Bayu

Saputra, M.Pd adalah daftar pertanyaan kuisioner terlalu sedikit dan sebaiknya diperjelas dan relavan, perbaikan pada peta konsep, perbaikan pada sistematikan dan format penulisan modul dan perbaikan pada tugas atau evaluasi.

b. Aspek Kebahasaan

Dalam aspek bahasa, terdapat 10 hal yang dinilai, diantaranya : 1) kesesuaian penyampaian materi teks cerita fantasi dengan kaidah kebahasaan yang benar, 2) kesesuaian bahasa yang dipakai dalam bahan ajar, 3) kesesuaian diksi atau pemilihan kata dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII, 4) kesesuaian pemilihan kata dengan bahasa sehari-hari 5) pemilihan kata sederhana dalam modul 6) kesesuaian kalimat pada modul, 7) bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD, 8) cara penggunaan bahasa pada bahan ajar, 9) Keefektifan penggunaan kata dalam modul dengan pemahaman siswa kelas VII, 10) Keefektifan penggunaan kalimat pada modul.

Hasil penilaian aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian penyampaian materi dengan kaidah kebahasaan	2
2	Kesesuaian bahasa yang dipakai pada modul	3
3	Kesesuaian pemilihan kata/diksi dengan tingakt pemahaman siswa kelas VII	3
4	Kesesuaian pemilihan kata dengan bahasa sehari-hari	3
5	Pemilihan kata yang sederhana dalam modul	3
6	Kesesuaian kalimat pada modul	3
7	Ketepatan penggunaan EYD	2
8	Cara penggunaan bahasa pada bahan ajar	3
9	Keefektifan penggunaan kata dalam modul dengan pemahaman siswa kelas VII	3
10	Keefektifan penggunaan kalimat pada modul	3
Jumlah total (ΣR)		**28**
Skor maksimal atau ideal (N)		**40**
Persentase (%)		**70%**
Kriteria		**Baik**

Pada aspek kebahasaan, bahan ajar yang telah dibuat mendapatkan skor 28 dengan rata-rata 2.8 dan mendapat kategori baik. Adapun perbaikan dan saran yang diberikan oleh Ibu Dina Putri Juni Astuti, M.Pd adalah masih

ditemukan kesalahan berbahasa, sesuaikan dengan indikator dari cerita fiksi, masih ditemukan kalimat tidak efektif dan masih ada salah penulisan.

c. Aspek Media atau Grafis

Dalam aspek media atau grafis ada 10 hal yang dinilai, yaitu : 1) komposisi warna sampul atau cover, 2) kesesuaian dan kemenarikan ilustrasi yang digunakan dalam modul, 3) kualitas penataan sampul atau cover, 4) kesesuaian judul dan materi, 5) kesesuaian bahasa pada judul, 6) kelengkapan komponen pada modul, 7) kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam bahan ajar, 8) kesesuaian tata letak/layout isi bahan ajar, 9) kemenarikan tipografi teks dalam bahan ajar, 10) kesesuaian jenis tulisan dan ukuran huruf dalam bahan ajar. Berikut adalah penilaian dari aspek media.

Tabel Penilaian Aspek Media

No	Indikator	Nilai
1	Keserasian warna	3
2	Ketepatan gambar/ilustrasi	3
3	Kreativitas penataan kulit/cover	3
4	Kesesuaian judul dengan isi buku	3
5	Kesesuaian bahasa judul	3
6	Kelengkapan komponen yang ada pada cover	3
7	Kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup)	3
8	Kesesuaian tata letak/layout	3
9	Kesesuain tipografi teks	3
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	3
Jumlah total (ΣR)		**30**
Skor maksimal atau ideal (N)		**40**
Persentase (%)		**75%**
Kriteria		**Baik**

Dari tabel penilaian aspek media diatas, dapat dilihat skor yang diperoleh adalah 30 dengan rata-rata 3 dan termasuk kedalam kategori baik. Saran dan perbaikan dari Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd adalah jenis huruf didalam modul diganti dengan jenis tulisan ***Bookman Old Style***.

d. Kesimpulan Hasil Penilaian Dosen Ahli Terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Cerita Fantasi untuk Kelas VII

Hasil penilian dari keseluruhan aspek yang telah dinilai oleh para ahli terhadap bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Penilaian Keseluruhan Aspek Pada Modul

No	Aspek	Total Skor	Kategori
1	Materi	87%	Sangat Baik
2	Kebahasaan	70%	Baik
3	Media	75%	Baik
Rata-rata		**77,3**	**Baik**

)

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian data angket analisis kebutuhan dan angket uji validasi, maka dalam pembahasan ini akan memaparkan dua hal, yaitu 1) pembahasan analisis kebutuhan terhadap prototipe bahan ajar, 2) perbandingan prototipe dengan perbaikan prototipe bahan ajar teks cerita fantasi. Adapun kedua analisis kajian yang dipaparkan adalah sebagai berikut.

1. Pembahasan Analisis Kebutuhan Terhadap Prototipe Bahan Ajar Memahami Teks Cerita Fantasi untuk Kelas VII

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap bahan ajar teks cerita fantasi yang dibutuhkan oleh guru adalah bahan ajar yang berisi aspek materi, aspek penyajian buku, aspek bahasa dan aspek kegrafikan. Pada aspek materi ada beberapa indikator yang dibutuhkan yaitu mengenal pengertian teks cerita fantasi, mengenal ciri umum teks cerita fantasi, mengenal struktur dan unsur teks cerita fantasi, jenis teks cerita fantasi, ciri kebahasaan cerita fantasi, cara menyajikan cerita fantasi, menceritakan kembali teks cerita fantasi dan contoh teks cerita fantasi. Hal tersebut sesuai dengan uji validasi dengan sangat baik dan membuktikan bahwa bahan ajar yang disusun sudah sesuai dengan analisis kebutuhan.

Pada aspek kebahasaan, dalam bahan ajar teks cerita fantasi ini menggunakan bahasa dan kalimat yang mudah dipahami, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI. Pada aspek kebahasaan mendapat predikat baik, hal ini diujikan dari hasil uji validasi yang membuktikan bahwa bahan ajar sudah sesuai dan mudah dipahami. Akan tetapi pada bagian penyusunan kalimat dan penulisan kata masih ditemukan beberapa kesalahan.

Pada aspek grafik atau media memperoleh predikat sangat baik. Artinya modul atau bahan ajar ini sudah sesuai dan bisa dipahami. Perbaikan yang dilakukan adalah perubahan jenis huruf yang menggunakan jenis huruf Times New Rowman diubah menjadi Bookman Old Style. Bahan ajar yang dibuat menggunakan kertas ukuran B5 (176x240mm), ukuran huruf 12pt dan menggunakan animasi yang sesuai dengan topik pembelajaran.

2. Pembahasan Prototipe Bahan Ajar Memahami Cerita Fantasi untuk Kelas VII Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Validasi Oleh Para Ahli

a. Aspek Materi

Perbaikan yang dilakukan pada aspek materi adalah perbaikan pada peta konsep, sistematika penulisan, perbaikan butir soal.

b. Aspek Bahasa

Perbaikan yang dilakukan pada aspek bahasa adalah perbaikan ejaan, tanda baca dan perbaikan kalimat yang tidak efektif serta penambahan soal dari 10 soal menjadi 20 soal pilihan ganda.

c. Aspek Media atau Grafis

Bagian yang perlu diperbaiki dari aspek ini adalah perubahan jenis tulisan dari *Times New Rowman* menjadi *Bookman Old Style.*

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu didapat hasil bahwa pendidik dan peseta didik di sekolah ini membutuhkan bahan ajar tambahan untuk menunjang proses belajar mengajar. Dari uji analisis kebutuhan yang dilakukan maka diperoleh persentase dari guru pertama sebesar 92% dan dari guru kedua diperoleh sebesar 72% dapat diartikan bahwa guru memerlukan bahan ajar tambahan untuk materi teks cerita fantasi.

Dari hasil uji validasi yang dilakukan didapat rata-rata keseluruhan sebesar 77,3 dengan kriteria baik yang artinya bahan ajar yang dikembangkan sangat valid dan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Saran

Guru bahasa Indonesia hendaknya menambahkan referensi bahan ajar teks cerita fantasi yang menarik dan mudah dipahami dan siswa diharapkan lebih mengenal dan memahami materi teks cerita fantasi serta siswa diharapkan turut berperan aktif dalam proses belajar.

.

REFERENSI

Afrilia, Reisya. 2020. Penerapan Model Kooperatif Tipe Time Token (Kupon Berwaktu) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang Dibaca. Skripsi. Tasikmalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Aisyah, Siti dkk. 2020. "Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Salaka. Vol. 2, Hal. 63−64.

Apriliyanti, Risky Suci. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD/MI. Skripsi. Lampung: Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Arifin, Zainal. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Filosofi. Surabaya: Lentera Cindikia.

Arikunto, Suharsimi. 2018. Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Hardianto, Dicky Meida. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi. Skripsi. Tasikmalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Kapitan, Yanner J dkk. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII". Jurnal Pendidikan. Vol. 3, No.1, Hal. 101.

Simalungun". Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya. Vol.7, No.2, Hal. 2.

Sari, Ita Purnama. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Taum, Yoseph Yapi. 2017. "Pembelajaran Sastra Berbasis Teks: Peluang dan Tantangan Kurikulum 2013". Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis. Vol.11, No.1, Hal. 18.